

Pemeliharaan dan perawatan manuskrip (Naskah Kuno) di Perpustakaan Rekso Pustoko Pura Mangkunegaran Surakarta

Ninda Zahra Annisa*, Susantiningrum Susantiningrum, Patni Ninghardjanti

Pendidikan Administrasi Perkantoran, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia

Email: Backupnyazahra@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Pelaksanaan kegiatan pemeliharaan dan perawatan naskah kuno di Perpustakaan Rekso Pustoko Pura Mangkunegaran Surakarta. (2) Hambatan yang dihadapi dalam pemeliharaan dan perawatan naskah kuno di perpustakaan Rekso Pustoko Pura Mangkunegaran (3) Upaya-upaya untuk mengatasi hambatan dalam kegiatan pemeliharaan dan perawatan naskah kuno di perpustakaan Rekso Pustoko Pura Mangkunegaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah informan, tempat dan peristiwa, serta dokumentasi. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Validitas data menggunakan teknik triangulasi metode. Analisis data dilakukan secara interaktif. Hasil penelitian menunjukkan sebagai berikut: (1) Pemeliharaan dan perawatan naskah kuno di Rekso Pustoko secara garis besar dilakukan dengan dua tahapan yakni pencegahan kerusakan naskah kuno dan perbaikan naskah kuno yang telah mengalami kerusakan. (2) Hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan pemeliharaan dan perawatan naskah kuno di Rekso Pustoko Pura Mangkunegaran adalah terbatasnya jam layanan, terbatasnya sumber daya manusia, kurangnya anggaran untuk pengadaan sarana dan prasarana, serta tidak ada *support* Pemerintah Kota dalam memfasilitasi Perpustakaan Rekso Pustoko. (3) Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut yaitu, aktif dalam bersosial media maupun acara seminar, menerima peserta magang di Perpustakaan Rekso Pustoko, menerima segala bentuk bantuan yang diberikan.

Kata Kunci : ensiklopedia; naskah klasik; pelestarian; pemeliharaan

Abstract

This research investigates the implementation of maintenance activities and care for old manuscripts at the Rekso Pustoko Pura Mangkunegaran Library in Surakarta. The study addresses three key objectives: (1) describing the practical approach to

* *Corresponding author*

Citation in APA style: Annisa, N. Z., Susantiningrum, S., and Hardjanti, P. (2024). Pemeliharaan dan perawatan manuskrip (Naskah Kuno) di Perpustakaan Rekso Pustoko Pura Mangkunegaran Surakarta. *Jurnal Informasi dan Komunikasi Administrasi Perkantoran*, 8(3), 301-309. <https://dx.doi.org/10.20961/jikap.v8i3.80898>

maintaining and preserving old manuscripts, (2) identifying obstacles encountered during this process, and (3) analyzing strategies to overcome these challenges. Employing a qualitative descriptive approach, the research draws data from informants, locations, events, and documentation. Purposive sampling is used for subject selection, and data collection techniques include interviews, observation, and documentation. Method triangulation ensures data validity. The study reveals that old manuscript care involves two stages: damage prevention and repair. Obstacles include limited service hours, human resource constraints, budget limitations, and lack of municipal support. To address these challenges, the library actively engages in social media outreach, hosts seminars, accepts interns, and welcomes all forms of assistance.

Keywords: classical manuscripts; encyclopedia; maintenance; preservation

Received November 30, 2023; Revised December 8, 2023; Accepted December 14, 2023; Published Online Mei 1, 2024.

<https://dx.doi.org/10.20961/jikap.v8i3.80898>

Pendahuluan

Menurut UU Cagar Budaya No. 5 Tahun 1992 pada Bab I pasal 2 disebutkan bahwa naskah kuno atau manuskrip merupakan dokumen dalam bentuk apapun yang ditulis tangan atau diketik namun belum dicetak atau dijadikan buku tercetak berumur 50 tahun lebih. Naskah kuno merupakan salah satu bahan pustaka yang memiliki berbagai informasi bernilai luar biasa dari berbagai bidang seperti pada bidang sastra, agama, hukum, sejarah, adat istiadat dan lain sebagainya. Adanya informasi yang ada di dalam naskah kuno tersebut akan membantu para ahli sejarah dalam menemukan informasi dan memperkaya kajiannya mengenai sesuatu yang ditelitinya. Maka perlu untuk melakukan pelestarian terhadap naskah tersebut untuk mempertahankan informasi yang ada di dalamnya. dengan melakukan pelestarian naskah, maka informasi yang terkandung didalamnya akan mampu menjadi sumber informasi bagi masyarakat luas yang ingin mengakses naskah tersebut. Dalam pelestarian terdapat kegiatan pemeliharaan dan perawatan. Dua hal kegiatan ini penting dalam upaya melestarikan manuskrip.

Pemeliharaan dan perawatan naskah kuno merupakan salah satu upaya untuk tetap menjaga informasi. Pemeliharaan dan perawatan adalah dua hal yang berbeda. Pemeliharaan adalah kegiatan rutin yang dilakukan untuk mengamankan kondisi naskah kuno agar tetap baik sehingga mencegah kerusakan atau kehilangan, sedangkan perawatan adalah kegiatan memperhatikan dan memulihkan kondisi naskah kuno yang telah rusak agar informasinya tetap terjaga. Begitu juga fokus dari penelitian ini sejalan dengan pernyataan Ardhiyanti (2012) bahwa pemeliharaan dan perawatan naskah kuno merupakan upaya pelestarian untuk mencegah, menyelamatkan, dan merawat naskah kuno baik fisik maupun informasinya dari segala kerusakan, kehilangan, dan kebocoran informasi oleh pihak yang tidak bertanggung jawab, karena naskah kuno dapat menjadi aset yang berharga di masa depan. Tujuan utama pemeliharaan dan perawatan naskah kuno adalah untuk melestarikan kandungan informasi yang direkam dalam bentuk fisiknya, atau dialihkan pada media lain, sehingga dapat memberikan manfaat bagi pengguna perpustakaan. Pemeliharaan dan perawatan naskah kuno menyangkut usaha yang bersifat preventif, kuratif dan juga mempermasalahkan faktor-faktor yang mempengaruhi pelestarian naskah kuno tersebut.

Fatmawati (2018) mengkategorikan pelestarian (*preservation*), pemeliharaan dan perawatan bahan pustaka sebagai hal yang berbeda namun saling memiliki keterkaitan. Pelestarian bersifat lebih umum dan lebih luas, sedangkan pemeliharaan dan perawatan bermakna lebih

khusus dan lebih sempit. Menurut Prastowo (2012) tujuan pelestarian bahan pustaka adalah melestarikan informasi bahan pustaka dan arsip atau melestarikan bentuk aslinya dengan sangat lengkap agar dapat digunakan secara optimal. Sedangkan Sudarsono (2006) menyatakan bahwa tujuan dari pelestarian bahan pustaka berupaya untuk melestarikan kandungan informasi bahan pustaka dengan alih media lain dan melestarikan bentuk aslinya selengkap mungkin untuk dapat digunakan secara optimal. Menurut Suwarno (2007) Pemeliharaan merupakan bagian dari usaha pelestarian naskah yang bersifat *preventif*. Kegiatan pemeliharaan dilakukan secara rutin dan perlu dilakukan sejak dini. Dengan rajin melaksanakan pemeliharaan, maka dapat meminimalisir dan mencegah terjadinya kehilangan atau kerusakan naskah pada tingkat yang lebih parah.

Kegiatan pelestarian naskah kuno diawali dengan pemeliharaan naskah kuno. Purnomo (2018) mendefinisikan pemeliharaan sebagai usaha penjagaan agar kondisi fisik suatu benda tidak rusak selama masih memiliki nilai guna, pemeliharaan dilakukan untuk meminimalisir kerusakan yang dapat disebabkan oleh faktor internal maupun eksternal. Sementara itu Yusuf (2007) menyatakan pemeliharaan ialah kegiatan mencegah naskah kuno dari penyebab kerusakan, baik oleh faktor biologis maupun faktor yang diakibatkan oleh ulah manusia sendiri serta melindungi semua fasilitas, sarana dan prasarana, yang berkaitan dengan naskah kuno. Menurut Harvey (1993) kegiatan pemeliharaan yang dapat dilakukan untuk mencegah kerusakan naskah meliputi kontrol lingkungan, penyimpanan atau *shelving* dan alih *transliterasi*, yakni alih bahasa dan aksara dari bahasa asing atau Bahasa Jawa ke Bahasa Indonesia yang baku.

Perawatan merupakan bagian dari usaha pelestarian naskah yang bersifat *kuratif*. Kegiatan perawatan dilakukan pada naskah yang telah mengalami kerusakan, baik rusak yang masih tergolong ringan agar tidak bertambah parah hingga pada tingkat yang lebih serius sehingga fisik serta kandungan isi naskah masih bisa diselamatkan. Menurut Faizal (2011) perawatan naskah kuno adalah upaya merawat dan mengembalikan keutuhan naskah beserta jilidannya sehingga diharapkan bisa bertahan lebih lama. Purnomo (2018) menjelaskan perawatan sebagai kegiatan perbaikan koleksi langka yang sudah rusak agar dapat dipergunakan lagi dalam keadaan utuh dan lengkap dengan tindakan khusus dalam upaya memperbaiki bahan pustaka, berupa naskah, peta, maupun buku yang telah lapuk. Hal ini selaras dengan apa yang diungkapkan oleh Maha (2015) yakni perawatan merupakan prosedur atau perlakuan dengan teknik tertentu yang dimaksudkan untuk mengembalikan benda budaya pada keadaan aslinya. Martoatmodjo (2012) mengemukakan upaya perawatan yang dilakukan untuk memperbaiki naskah kuno ada tiga yaitu laminasi, enkapsulasi, deasidifikasi. Makwae (2017) menjelaskan ada empat kegiatan yang termasuk kedalam perawatan naskah kuno antara lain: (a) Laminasi, yaitu kegiatan melapisi naskah dengan *washi* atau tisu Jepang (b) Enkapsulasi, yaitu melapisi naskah dengan plastic khusus yang transparan (c) Deasidifikasi, berupa proses menghentikan proses keasaman yang terdapat pada naskah (d) Alih media, yaitu proses pengalihan manuskrip dari bentuk aslinya ke dalam bentuk *digital* atau menyalinnya dengan melakukan *scanning* (dengan *scanner*) atau memotonya (dengan kamera *digital*).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Eden dan Feather (1996) yang berjudul “*Preservation in libraries and archives in the UK: towards a national policy*” menyatakan bahwa kesadaran akan kegiatan pelestarian yang dilakukan oleh perpustakaan menciptakan kerjasama dan koordinasi untuk memaksimalkan penggunaan sumber daya manusia dan fiskal. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Moghaddam (2010) yang berjudul “*Preserving digital resources: issues and concerns from a view of librarians*” memberikan kesimpulan bahwa kegiatan pelestarian naskah kuno sedari awal perlu memperhitungkan berbagai aspek seperti jenis dan jumlah koleksi, tingkat pelestarian yang dilakukan, alih media secara digital, tingkat akses yang diperlukan, serta waktu yang ditetapkan.

Keberadaan Perpustakaan Rekso Pustoko sebagai perpustakaan khusus milik Pura Mangkunegaran memiliki peran penting dalam proses pewarisan tradisi pernaknakan. Termasuk menjaga maupun memperbaiki kerusakan naskah. Namun sebagai tempat pelestarian manuskrip, Perpustakaan Mangkunegaran masih memiliki kendala dan permasalahan. Berdasarkan hasil observasi dapat diungkapkan bahwa adanya keterbatasan jam layanan perpustakaan, sehingga pelayanan tidak bisa secara maksimal dirasakan oleh pengunjung, Terbatasnya sumber daya manusia untuk menangani proses pemeliharaan dan perawatan manuskrip. Tenaga pengurus Perpustakaan Mangkunegaran merupakan relawan yang memiliki pekerjaan tetap di luar kegiatan pemeliharaan dan perawatan manuskrip, sehingga jam kerja di Perpustakaan Mangkunegaran relatif singkat dan tenaga ahli yang belum memadai, Kurangnya anggaran yang menyebabkan terbatasnya sarana dan prasarana untuk mendukung kegiatan pemeliharaan dan perawatan naskah kuno, Tidak ada *support* Pemerintah Kota dalam memfasilitasi Perpustakaan Rekso Pustoko

Berdasarkan fenomena di atas, untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan pemeliharaan dan perawatan naskah kuno di Perpustakaan Rekso Pustoko Pura Mangkunegaran, peneliti tertarik untuk mengkaji tentang “Pemeliharaan dan Perawatan Manuskrip (Naskah Kuno) di Perpustakaan Mangkunegaran Surakarta”.

Metode Penelitian

Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif, dengan pendekatan studi kasus. Sumber dari penelitian ini berupa informan yang terdiri dari Kepala Perpustakaan Rekso Pustoko, Staf Perpustakaan Rekso Pustoko, dan pengunjung Perpustakaan Rekso Pustoko serta dokumen yang berkaitan dengan kegiatan pemeliharaan dan perawatan naskah kuno. Teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel yaitu *Purposive Sampling*. Pengujian validitas data dilakukan dengan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data model interaktif, yaitu meliputi: pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), penarikan kesimpulan (*verification*).

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Pemeliharaan naskah kuno di Perpustakaan Rekso Pustoko

Perpustakaan Rekso Pustoko memiliki dua kegiatan utama dalam pelestarian naskah kuno. Adapun kegiatan tersebut berupa pemeliharaan dan perawatan, dimana keduanya berjalan secara urut dan beriringan. Pemeliharaan merupakan bagian dari usaha pelestarian naskah kuno yang bersifat *preventif*. Kegiatan pemeliharaan dilakukan secara rutin dan perlu dilakukan sedari dini. Kegiatan pemeliharaan dimaksudkan untuk meminimalisir dan mencegah terjadinya kerusakan naskah sehingga pada pelaksanaannya (secara harian) dilakukan sebelum kegiatan perawatan (dilakukan secara khusus pada saat tertentu saja). Kegiatan pemeliharaan naskah kuno meliputi (1) Kontrol lingkungan, lingkungan yang sesuai dan ideal patut diperhatikan dalam kegiatan pemeliharaan naskah kuno. Kontrol terhadap kondisi lingkungan dalam rangka pemeliharaan dan perawatan koleksi naskah yang dilakukan oleh pustakawan atau pengelola perpustakaan di Perpustakaan Mangkunegaran mencakup menjaga kebersihan ruang penyimpanan (*housekeeping*),

pengawasan ruang penyimpanan koleksi naskah, pengaturan kondisi suhu dan kelembaban, fumigasi di awal tahun, dan pengaturan pencahayaan. (2) Penyimpanan dan Penataan Naskah (*Shelving*). Hal lain yang patut diperhatikan adalah penyediaan *storage* atau perabot penyimpanan yang sesuai standar. Penyediaan *storage* juga akan mempengaruhi penataan kerapian dan penyimpanan naskah. Jumlah rak yang tidak sesuai dengan kebutuhan, akan mengakibatkan tidak tertampungnya koleksi naskah. Dari hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi yang dilakukan, dapat diketahui bahwa Perpustakaan Rekso Pustoko telah melakukan penyimpanan naskah dan sudah memiliki rak atau lemari penyimpanan, namun sayangnya kondisi penyimpanan dan penataan naskah tidak berjalan dengan ideal. Ruang penyimpanan terlalu sempit dan lemari sudah sangat penuh mengakibatkan naskah ataupun buku hanya ditaruh di kotak penyimpanan biasa, bukan pada lemari kaca. (3) Alih Transliterasi, Selain kontrol lingkungan dan *shelving*, upaya pemeliharaan naskah yang dilakukan oleh Perpustakaan Rekso Pustoko adalah menyediakan katalog naskah yang berisi ringkasan seluruh naskah yang terdapat di Perpustakaan. Katalog tersebut memuat berbagai rincian terkait informasi Keraton Mangkunegaran di masa lampau tanpa menghilangkan unsur keasliannya. Adanya katalog dimaksudkan agar pengunjung perpustakaan dapat mengakses, melihat, membaca dan mempelajari isi ataupun ringkasan dari suatu naskah kuno tanpa harus bersentuhan langsung dengan naskah kuno. Proyek katalogisasi tersebut dapat terlaksana melalui proses alih transliterasi. Ahli transliterasi sendiri adalah proses pengalihan jenis tulisan dalam naskah dari satu aksara ke, misalnya aksara Jawa kuno ke aksara Latin beserta proses penerjemahan dari bahasa Jawa kuno ke bahasa Indonesia agar dapat dimengerti oleh khalayak umum.

Perawatan naskah kuno di Perpustakaan Rekso Pustoko

Kegiatan pemeliharaan rutin dilaksanakan dengan tujuan meminimalisir terjadinya kerusakan pada koleksi naskah kuno. Namun, tidak dapat dipungkiri beberapa naskah sudah terlanjur mengalami kerusakan. Hal ini dikarenakan banyaknya jumlah koleksi naskah yang usang dan tua. Naskah yang telah rusak masih dapat diselamatkan dengan upaya perawatan. Adapun upaya perawatan yang dilakukan oleh petugas Rekso Pustoko meliputi laminasi, enkapsulasi, deasidifikasi, dan alih media. Berdasarkan keterangan informan saat wawancara, secara ringkas dapat dijabarkan sebagai berikut : (1) Laminasi, proses perawatan naskah dengan cara menutup lembaran kertas yang robek, rapuh atau rusak dengan menggunakan mesin dan kertas khusus, Rekso Pustoko sendiri menggunakan tisu Jepang (2) Enkapsulasi, yaitu memperkuat naskah yang wujudnya lembaran lepas dengan cara memasukkan naskah kuno tersebut pada plastik transparan khusus yang kedap udara (3) Deasidifikasi, yaitu proses menghilangkan, menetralkan atau melindungi kertas dari pengaruh asam dengan menggunakan larutan yang bersifat kalsium hidroksida, kalium karbonat dan sebagainya (4) Alih media yakni proses digitasi, naskah kuno dialih mediakan ke dalam bentuk data digital yang dapat direkam, disimpan dan diakses melalui komputer atau *gadget* lainnya yang *compatible*, caranya dengan di *scan* menggunakan alat *scanner* atau dipotret lewat kamera *dslr* dan hasil potret akan dijadikan file *pdf*.

Terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan dalam pelaksanaan pemeliharaan dan perawatan naskah kuno di Rekso Pustoko Pura Mangkunegaran antara lain; (a) terbatasnya jam layanan, (b) terbatasnya sumber daya manusia (c) kurangnya anggaran untuk pengadaan sarana dan prasarana (d) tidak ada *support* Pemerintah Kota dalam memfasilitasi Perpustakaan Rekso Pustoko. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut yaitu, aktif dalam bersosial media maupun acara seminar, menerima peserta magang di Perpustakaan Rekso Pustoko, menerima segala bentuk bantuan yang diberikan

Pembahasan

Pemeliharaan naskah kuno perlu dilakukan untuk menjamin bahan koleksi yang dimiliki perpustakaan layak digunakan oleh pemakainya setiap saat. Berdasarkan hasil temuan lapangan, kegiatan pemeliharaan yang dilakukan di Perpustakaan Rekso Pustoko diawali dengan kontrol lingkungan secara berkala. Kontrol lingkungan adalah aktivitas pengawasan yang berkaitan dengan beberapa aspek penting diantaranya menjaga kebersihan (*housekeeping*), suhu dan kelembaban, pencahayaan, kualitas udara, serta pengendalian hama dengan cara fumigasi minimal setahun sekali (Moghaddam, 2010). Hal ini didukung oleh pernyataan yang disampaikan Bu'ang dkk. (2018) bahwa kontrol lingkungan untuk penciptaan lingkungan yang menunjang dapat menghindari atau menekan laju kerusakan naskah kuno. Kontrol lingkungan merupakan pemeliharaan naskah kuno yang tidak berkaitan langsung dengan fisik naskah kuno, melainkan menyangkut dengan pengendalian terhadap kebersihan gedung dan ruang penyimpanan, kelembaban dan suhu, pengaturan terhadap pencahayaan, pengendalian hama, hingga peralatan yang ada di dalamnya.

Kontrol lingkungan merupakan pemeliharaan naskah kuno yang tidak berkenaan langsung dengan fisik naskah kuno, melainkan menyangkut dengan pengendalian terhadap kebersihan gedung dan ruang penyimpanan, kelembaban dan suhu, pengaturan terhadap pencahayaan, pengendalian hama, hingga peralatan yang ada di dalamnya. Perpustakaan Rekso Pustoko sudah menjalankan berbagai tindakan kontrol lingkungan. Serangkaian tindakan tersebut diantaranya berupa pengawasan ruang penyimpanan koleksi naskah, pengaturan kondisi suhu dan kelembaban, pengaturan pencahayaan dan kebersihan ruangan. Kontrol lingkungan dimaksudkan untuk menciptakan kondisi yang ideal bagi pengawetan naskah serta pencegahan kerusakan naskah kuno dari berbagai penyebab faktor (faktor biota, faktor fisika, faktor eksternal). Namun dalam pelaksanaan tersebut masih dijumpai beberapa kekurangan yang tidak sesuai dengan teori. Ditambah lagi dengan sarana yang kurang memadai dan kinerja petugas perpustakaan Rekso Pustoko yang belum maksimal.

Upaya pemeliharaan naskah kuno dapat dilakukan dengan memperhatikan tempat penyimpanan beserta penataan naskah. Naskah harus disusun dalam suatu wadah kemudian dimasukkan ke lemari dengan susunan yang rapi sesuai dengan klasifikasi. Dengan begitu naskah tidak tercampur dan tercecer. Perabot yang berhubungan langsung dengan bahan naskah kuno adalah lemari dan rak. Hal ini sesuai dengan pernyataan Moghaddam (2010) bahwa rak dan lemari harus diperhatikan karena jika tidak memenuhi syarat akan menimbulkan kerusakan fisik pada naskah kuno. Sedangkan perihal rak penyimpanan, yaitu terbuat dari logam atau kaca, apabila terbuat dari kayu maka harus diolesi dieldrin. Kemudian naskah kuno yang sudah dimasukkan kotak khusus dapat ditaruh di lemari dengan susunan yang renggang agar tidak lembab. (Qutab dkk., 2014). Naskah kuno di Perpustakaan Rekso Pustoko disimpan dalam *box* hitam khusus yang terbuat dari kertas *virio black* yang ber *ph* netral. Penggunaan kertas tersebut dimaksudkan untuk menghindari naskah menjadi lapuk akibat asam atau jamur. Menurut Nufus (2017) Penyimpanan naskah kuno baiknya secara rapi dan sederhana namun pada wadah dengan bahan kualitas tinggi yang dapat melindungi dari kerusakan mekanis, cahaya dan debu. Sebagian besar naskah kuno yang ada di Perpustakaan rekso Pustoko sudah dimasukkan kedalam *box* hitam tersebut, tetapi dari segi penyimpanan dan penataan masih belum bisa rapi. Peneliti mendapatkan bahwa naskah kuno ada yang disimpan di dalam lemari kayu berukuran A4 dan ada yang berada diluar lemari dan ditumpuk bersama dengan tumpukan buku pada rak kaca yang dikunci maupun meja yang berada di belakang meja kerja petugas perpustakaan.

Perpustakaan Rekso Pustoko telah menyediakan katalog naskah yang berisi ringkasan sebagian besar naskah kuno. Hal itu tercipta karena adanya kegiatan rutin alih transliterasi berupa alih aksara dan alih terjemahan kedalam bahasa yang mudah dipahami oleh pengunjung. Koleksi

di Rekso Pustoko didominasi oleh aksara Jawa maupun Pegon yang menyebabkan tidak semua pengunjung mampu memahami isi dari koleksi naskah kuno yang ada. Hal tersebut sejalan dengan apa yang dinyatakan oleh Riswinarno (2017) bahwa dengan sendirinya kegiatan transliterasi dapat mengenalkan bacaan, dan isi dari sebuah naskah ke masyarakat tanpa harus membuka naskah aslinya, karena adanya proses pemeliharaan naskah. Beban fisik menjadi berkurang, tidak dipegang-pegang dan dibuka-buka. Pemeliharaan teks juga terlaksana karena isi dari naskah menjadi lebih awet dan dapat dipahami oleh orang, tidak hanya tersimpan di dalam naskah (Hudaa, 2019). Dengan itu sejauh yang peneliti temukan, dapat diketahui bahwa petugas Rekso Pustoko sudah melaksanakan upaya pemeliharaan naskah kuno yaitu kegiatan alih transliterasi dengan baik.

Perpustakaan Rekso Pustoko juga senantiasa menjalankan kegiatan perawatan. Hal ini dikarenakan naskah kuno merupakan bahan pustaka yang mudah terbakar, rentan sobek, mudah rusak oleh makhluk hidup dan tidak jarang timbul noda oleh debu dan jamur. Kekuatan naskah kuno semakin lama semakin menurun sejalan dengan usia. Naskah kuno yang sudah tua dan mengalami kerusakan akan berubah menjadi berwarna kuning kecoklatan dan lama kelamaan menjadi rapuh dan hancur (Hudaa, 2013). Tidak hanya itu, cepat atau lambat proses kerusakan pada kertas tergantung dari mutu kertas, iklim daerah. Untuk menangani naskah kuno yang sudah mengalami kerusakan maka tindakan represif yang Perpustakaan Rekso Pustoko lakukan adalah dengan melakukan perbaikan naskah kuno. Pekerjaan-pekerjaan terkait memperbaiki naskah kuno di Perpustakaan Rekso Pustoko meliputi laminasi, enkapsulasi, deasidifikasi dan alih media.

Berbagai kegiatan perawatan naskah kuno juga merupakan bagian dari upaya pelestarian untuk memperbaiki naskah asli yang sudah mengalami kerusakan. Perawatan yang dilakukan seperti laminasi yakni melapisi naskah rapuh dengan lembaran tisu Jepang. Kemudian enkapsulasi berupa press naskah dengan plastik khusus kedap udara, perlu juga tindakan deasidifikasi dengan menghilangkan kadar keasaman pada naskah kuno dan yang paling rutin dilakukan adalah alih media yakni proses *scan* naskah kemudian hasil *scan* tersebut dihimpun dalam satu folder yang bisa dibuka lewat berbagai macam alat elektronik yang sesuai (Purnomo, 2018). Walaupun naskah kuno secara kandungan isinya sudah *di backup* namun perlu adanya tindakan untuk mengembalikan struktur fisik dan fungsi dari naskah kuno sehingga bukti *authentic* keberadaan naskah itu juga dapat dilihat oleh generasi mendatang. Naskah koleksi Perpustakaan Rekso Pustoko ini memang pernah dilakukan laminasi, enkapsulasi, deasidifikasi dari ANRI, dari Dinas Arpus Jateng UI, dan lain-lain tetapi oleh karena tidak lain tetapi oleh karena tidak dapat dilakukan secara *continue* maka belum memberikan fungsi yang optimal.

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemeliharaan dan perawatan naskah kuno di Rekso Pustoko secara garis besar dilakukan dengan dua tahapan yakni pencegahan kerusakan naskah kuno dan perbaikan naskah kuno yang telah mengalami kerusakan. Kegiatan pemeliharaan naskah kuno terdiri atas kontrol lingkungan, penyimpanan dan penataan naskah serta alih transliterasi. Sedangkan kegiatan perawatan naskah kuno juga giat dilakukan terutama alih media. Sayangnya untuk ketiga jenis kegiatan perawatan naskah kuno lainnya sangat bergantung kepada pihak luar. Kegiatan tersebut antara lain adalah laminasi, deasidifikasi dan enkapsulasi. Kegiatan pemeliharaan dan perawatan yang dilakukan memang pada dasarnya telah berhasil menetapkan visi, misi, dan tujuan dari perpustakaan Rekso Pustoko namun masih ditemukan beberapa kendala dalam pelaksanaannya. Kendala yang muncul diantaranya yakni terbatasnya jam layanan, terbatasnya SDM, kurangnya anggaran untuk pengadaan sarana dan prasarana, tidak ada *support* Pemerintah Kota dalam memfasilitasi Perpustakaan Rekso Pustoko. Kemudian ditemukan tiga

upaya yang dilakukan oleh Perpustakaan Rekso Pustoko untuk mengatasi hambatan dalam kegiatan pemeliharaan dan perawatan naskah kuno di Rekso Pustoko. Pertama adalah aktif dalam bersosial media maupun acara seminar. Kedua adalah Penerimaan peserta magang. Kemudian upaya ketiga yang dilakukan adalah menerima berbagai bantuan dari pihak luar. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Data primer diperoleh melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi yang relevan. Keterbatasan pada penelitian ini meliputi subyektifitas yang ada pada peneliti. Penelitian ini bergantung pada bagaimana peneliti menginterpretasikan hasil wawancara dari tiap narasumber sehingga kecenderungan untuk bias masih tetap ada. Saat peneliti melakukan observasi dan wawancara, jam kunjung dari Perpustakaan sangatlah terbatas. Cukup sulit untuk menelisik info secara detail pada perpustakaan khusus dengan sistem layanan tertutup. Baik peneliti maupun pengunjung tidak boleh mempelajari, mengambil, maupun melihat koleksi sendiri, harus selalu dengan pendampingan petugas. Hal ini juga disebabkan keterbatasan petugas yang ada. Petugas harus membagi tugas harian berupa menjaga, menghimpun koleksi naskah ataupun tugas rutin lainnya (klasifikasi kode, alih media, dan sebagainya) dengan kewajiban untuk melayani pengunjung. Belum adanya SOP resmi untuk kunjungan pertama kali baik berupa *banner* maupun *pamflet* terkait bagaimana cara masuk ke perpustakaan, cara mengakses koleksi, dan lain-lain sehingga pengunjung tidak bisa *luwes*. Beberapa pengunjung cenderung bingung dan sungkan saat menghadap ke petugas, sehingga sangat *tricky* untuk mengumpulkan info secara *komprehensif*. Beberapa Kegiatan perawatan juga tidak bisa disaksikan secara langsung, terlebih yang pelaksanaannya dilakukan oleh ANRI. Peneliti dapat menyaksikan proses pemeliharaan secara keseluruhan, namun untuk kegiatan perawatan hanya bisa menyaksikan proses alih *transliterasi* dan alih media. Sedangkan untuk proses laminasi, enkapsulasi, deasidifikasi peneliti memperoleh info berdasarkan hasil wawancara informan, hasil pekerjaan yang ada di Rekso Pustoko (naskah yang telah dilaminasi, dan sebagainya) serta mempelajari studi dokumentasi maupun studi *literature* yang ada.

Daftar Pustaka

- Fatmawati, E. F. E. (2018). Preservasi, konservasi, dan restorasi bahan perpustakaan. *Libria*, 10(1), 13-32. <http://dx.doi.org/10.22373/3379>
- Harvey, R. (1993). *Preservation in libraries: Principles, strategies and practices for librarians*. Bowker-Saur.
- Maha, R. N. (2015). Pelestarian bahan pustaka antiquariat: Alih media digital di Perpustakaan Pusat Penelitian Oseanografi-LIPI. *Oseana*, 40(1), 35-40.
- Makwae, E. (2017). *Preservation restoration and conservation of information materials*. International Book Market Service Ltd, member of OmniScriptum Publishing Group.
- Martoatmodjo, K. (2012). *Pelestarian bahan pustaka*. Universitas Terbuka.
- Prastowo, A. (2012). *Manajemen perpustakaan sekolah profesional*. DIVA Press.
- Purnomo, P. (2018). Preservasi sebagai upaya untuk menjaga kelestarian dan memperpanjang usia arsip statis konvensional. *Jurnal Pustaka Ilmiah*, 4(2), 679-693.
- Sudarsono, B. (2006). *Anatologi kepustakawanan Indonesia*. Sagung Seto.
- Suwarno, W. (2014). *Dasar-dasar ilmu perpustakaan: Sebuah pendekatan praktis*. Ar-Ruzz Media.
- Yusuf, P. (2007). *Pedoman penyelenggaraan pustaka sekolah*. Kencana Prenada Media Grup.